

**ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI
(Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul)**

Nurul Hikmah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: nrlhikmahh9@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul sebanyak 103 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis statistik deskriptif, dimana data yang digunakan adalah data primer yang didapat dengan menggunakan kuesioner (angket). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul berada pada kategori sedang. Variabel yang mempengaruhinya adalah: kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi, dan variabel berbagi informasi tidak berpengaruh signifikan produktivitas usaha tani padi

Kata Kunci: modal sosial, kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial, berbagi informasi, produktivitas padi.

ABSTRACT

This research aims to know the influence of social capital to productivity of rice farmer in Timbulharjo village, Sewon District, Bantul Regency. This research was carried out in the villages of the South, Sewon, Bantul Regency as much as 103 samples. Analysis tools used in the study is the analysis of multiple regression. This research used the qualitative method with descriptive statistical analysis, in which data is being used is the primary data obtained by using a questionnaire (question form). Analysis tools are used multiple regression analysis. The results showed an average level of productivity of a rice farmer in Timbulharjo village, Sewon District, Bantul Regency located on the category are. Variables that are affected are: trust, participation, networks, social norms take effect significantly to the productivity of a rice farmer, and sharing information variables do not affect significantly the productivity of a rice farmer.

Keywords: social capital, trust, participation, network, social norms, and sharing information, productivity, and rice farming.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Potensi tersebut penting untuk program pembangunan terutama di daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Dengan kondisi yang demikian, sumber daya fisik yang utama dan terpenting adalah tanah (lahan pertanian). Termasuk lahan yang ada di daerah pedesaan umumnya digunakan untuk kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi. Kegiatan sosial di antaranya berkeluarga, bersekolah, beribadah, berekreasi, berolah raga, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi di antaranya kegiatan ekonomi pada bidang pertanian, perkebunan, perternakan, kehutanan, perindustrian, dan sebagainya (Aziz, 2017).

Modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki para anggota kelompok, diwujudkan dalam perilaku yang memungkinkan terjalinnya kerjasama secara efisien dan efektif untuk keuntungan bersama (Rohmani dkk, 2015). Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama (Cahyono dan Adhiatma, 2018).

Modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam

seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu kelompok dimana kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Demikian halnya apabila ada rasa percaya antar sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin mensejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Kholifah, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman pangan yaitu padi. Produksi padi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pada saat ini luas panen dan produksi padi di Kabupaten Bantul cenderung fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari jumlah luas panen dan jumlah produksi secara keseluruhan tiap tahun yang berubah-ubah.

Tabel 1
Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Bantul Tahun 2012-2016

Kategori	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	
Luas Panen (Ha)	30,064	32,621	30,160	29,522	29,944	0.07
Produksi (Ton)	204,959	209,149	192,711	198,456	180,362	-2.99
Produktivitas (Ku/Ha)	68,17	64,11	63,90	67,22	60,23	-2.87

(Sumber: *distan.jogprov.go.id*)

Pada tabel 1.1 luas panen padi sawah di Bantul dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Luas panen padi sawah pada tahun 2012 sebesar 30,064 Ha, pada tahun 2013 luas panen padi sawah mengalami peningkatan sebesar 32,621 Ha. Luas panen padi sawah pada tahun 2014 menurun sebesar 30,160 Ha, pada tahun 2015 luas panen padi sawah kembali mengalami penurunan sebesar 29,522 Ha, tahun 2016 luas panen padi meningkat sebesar 29,944, dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0.07 persen. Produksi padi sawah tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi dan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 2,99 persen. Produktivitas padi sawah tahun 2012 sebesar 68,17 Ku/Ha, pada tahun 2013 dan 2014 produktivitas padi sawah mengalami penurunan. Produktivitas padi sawah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 67,22 Ku/Ha, namun pada tahun 2016 produktivitas padi sawah kembali mengalami penurunan sebesar 60,3 Ku/Ha, dan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 2.87 persen.

Desa Timbulharjo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Letak Desa Timbulharjo berada di daerah yang

letak topografis tanah yang rata dan subur sehingga, sebagian besar lahannya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Mata pencaharian masyarakat Desa Timbulharjo adalah petani. Namun demikian, Desa Timbulharjo mengalami masalah yang begitu besar karena semakin berkurangnya lahan pertanian. Hal ini dikarenakan mengalami alih fungsi, baik untuk permukiman maupun fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, pabrik, hotel dan tempat wisata.

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terus terjalin, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang belum tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah di daerah khususnya Kecamatan Sewon Desa Timbulharjo dapat menerapkan strategi peningkatan produktivitas petani. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Objek dalam

penelitian ini adalah Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan diambil dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Tingkat kesalahan yang di toleransi yaitu 10 persen. Dengan demikian total sampel yang dihasilkan yaitu 97,63 sehingga dibulatkan menjadi 103 sampel dengan taraf kesalahan yang mungkin terjadi tidak lebih dari 0,1 atau 10 persen. Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 103 petani Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan dan keandalan alat ukur yang digunakan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam penelitian ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas

ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, yang berarti dari kelima instrument dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dengan demikian, uji normalitas nilai *asymp.sig* 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi berganda. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan demikian bahwa nilai *varience inflation factor* (VIF) pada seluruh variabel mempunyai nilai kurang dari 10,00 dan nilai tolerance pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel kepercayaan (*trust*) sebesar 0,675, variabel partisipasi (*participation*) sebesar 0,240, variabel jaringan (*network*) sebesar 0,627, variabel norma sosial (*social norms*)

sebesar 0,620 dan variabel berbagi informasi (*sharing information*) sebesar 0,102. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Uji T (Parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norm*), dan berbagi informasi (*sharing information*) dengan variabel dependen yaitu produktivitas usaha tani padi.

Tabel 2
Hasil Uji T Statistic

Variabel	T Hitung	T Tabel	Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
Kepercayaan	2,192	1,984	0,210	0,031	Signifikan
Partisipasi	2,044	1,984	0,181	0,044	Signifikan
Jaringan	2,116	1,984	0,205	0,037	Signifikan
Norma sosial	2,114	1,984	0,198	0,037	Signifikan
Berbagi Informasi	1,910	1,984	0,163	0,059	Signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasar tabel 5.11 diatas dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Kepercayaan (*Trust*) (H1)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,192 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,192 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,031 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,031 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

2) Pengujian Hipotesis Partisipasi (*Participation*) (H2)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,044 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,044 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,044 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu “partisipasi (*participation*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

3) Pengujian Hipotesis Jaringan (*Network*) (H3)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,116 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,116 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu “jaringan (*network*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

4) Pengujian Hipotesis Norma Sosial (*Social Norms*) (H4)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,114 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,114 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada

tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu “norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis Berbagi Informasi (*Sharing Information*) (H5)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,910 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $1,910 < 1,984$, nilai signifikan sebesar 0,059 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini yaitu “berbagi informasi (*sharing information*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **ditolak**.

b. Uji F (Simultan)

Uji f adalah bertujuan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norm*), dan berbagi informasi (*sharing information*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas padi. Berdasarkan pengujian menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig.	Hasil
Kepercayaan	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Partisipasi	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Jaringan	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Norma sosial	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Berbagi informasi	38,682	2,31	0,000	Signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil dari uji f pada tabel 5.12 yang ditunjukkan telah di dapat hasil nilai f sebesar 38,682 dengan melihat f tabel dapat diketahui nilai f tabel adalah 2,31 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R²</i>
Kepercayaan	0,649
Partisipasi	0,649
Jaringan	0,649
Norma sosial	0,649
Berbagi Informasi	0,649

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,649, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64,9 persen

sisanya sebesar 35,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Pembahasan Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan (*trust*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,192 dan nilai t tabel sebesar 1,984 maka $2,192 > 1,984$. Nilai signifikan sebesar 0,031 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,031 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Rasa percaya antar petani didalam kelompok tani dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan teori menurut Knack dan Keefer (1997:1251) rasa

percaya yang tinggi antar sesama petani akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan petani tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Trisnanto, dkk (2017) yaitu dalam penelitian ini nilai kepercayaan, anggota Gapoktan percaya terhadap pengurus kelompok. Mereka percaya pengurus Gapoktan akan bekerja secara bertanggung jawab dan akan memperjuangkan tujuan Gapoktan. Unsur keterbukaan ditunjukkan oleh transparansi dalam pengelolaan program kegiatan/bantuan pengurus Gapoktan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap pertanian.

2. Pengaruh Partisipasi (*Participation*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi (*participation*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen partisipasi (*participation*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,044

dan nilai t tabel sebesar 1,984 maka $2,044 > 1,984$. Nilai signifikan sebesar 0,044 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu “partisipasi (*participation*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Partisipasi (*participation*) merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi (*participation*) semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya. Partisipasi aktif dari seluruh petani dalam pemecahan suatu masalah sosial akan menghasilkan solusi yang lebih tepat. Sehingga akan mempengaruhi hasil produksi padi tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widodo (2015) bahwa Partisipasi dalam asosiasi sukarela merupakan faktor kunci dari modal sosial, karena di dalam partisipasi sosial akan terjadi interaksi antar anggota kelompok. Interaksi-interaksi yang terjadi seperti pertukaran ide, informasi, pengetahuan dan gagasan serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam interaksi sosial terjadi pertukaran ide, informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya bermuara pada inovasi yang akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap produktivitas lahan jagung di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.

3. Pengaruh Jaringan (*Network*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa jaringan (*network*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Dari hasil analisis regresi berganda variabel jaringan (*network*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,116 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,116 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu “jaringan (*network*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok tani untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan kelompok tani dalam suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Semakin luas jaringan yang dimiliki petani maka akan dapat mempermudah salah satunya dari segi pemasaran hasil padi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aziz (2017) bahwa modal sosial dari aspek jaringan akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Semakin banyak penguasaan informasi dan meluas yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas yang dimiliki. Hal itu pulalah yang menjadi modal utama dalam rangka memajukan produktivitas pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep dan didukung pula oleh lahan pertanian yang subur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jaringan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. Penelitian Busthanul, dkk (2016) bahwa variabel jaringan berpengaruh positif terhadap usaha tani. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Trisnanto, dkk (2017) bahwa variabel jaringan berpengaruh positif terhadap pertanian.

4. Pengaruh Norma Sosial (*Social Norms*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa norma sosial (*social norms*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 80 petani atau 77,7 persen. Dari hasil analisis regresi berganda variabel norma sosial (*social norms*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,114 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,114 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada

tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu “norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Pengaruh norma sosial (*social norms*) terhadap produktivitas tidak bisa secara langsung. menyatakan bahwa jika seseorang tidak melanggar norma maka biaya transaksi tidak akan keluar. Namun sebaliknya, jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kholifa (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat norma sosial maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika norma sosial rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aziz (2017) bahwa variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap usaha tani.

5. Pengaruh Berbagi Informasi (*Sharing Information*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa berbagi informasi (*sharing information*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 76 petani atau 73,8 persen. Dari hasil analisis regresi berganda variabel berbagi informasi (*sharing information*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,910 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $1,910 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,059 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,059 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini yaitu “variabel berbagi informasi (*sharing information*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **ditolak**.

Informasi merupakan basis tindakan yang sangat penting namun perlu disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis serta selalu terbatas. Individu yang memiliki relasi yang luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan bisa dikatakan bahwa modal sosialnya tinggi, demikian pula sebaliknya. Relasi yang luas menunjukkan bahwa individu tersebut mudah untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan secara lengkap dan murah. Implikasinya, keputusan (ekonomi) yang dilakukan bisa diambil secara cepat dan tepat sehingga menghasilkan keuntungan (Coleman, 1988).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Busthanul, dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peran *sharing information* pada modal sosial petani responden tergolong tinggi karena petani mendapatkan informasi dari dalam Desa tetapi petani juga dilibatkan dalam penyebaran informasi, seperti informasi mengenai kegiatan penyuluhan. Selain itu, petani responden tidak hanya menyebarkan informasi di dalam Desa saja, mereka juga menyebarkan informasi ke petani lain yang berada di luar wilayah Desa. Informasi penting mengenai usahatani dan penyuluhan dapat dengan mudah diperoleh oleh petani responden karena banyaknya sumber informasi yang mereka miliki. Namun, secara parsial peran *sharing information* tidak memiliki hubungan terhadap usahatani padi lokal di Enrekang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap analisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan (*trust*) petani termasuk dalam kategori sedang dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo. Hal ini sesuai dengan teori menurut Knack dan Keefer (1997:1251) bahwa rasa percaya sesama

anggota kelompok tani dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Rasa percaya kepada sesama anggota kelompok tani yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan petani tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki, pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas.

2. Tingkat partisipasi (*participation*) petani termasuk dalam kategori sedang dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo. Partisipasi merupakan suatu interaksi sosial yang didalamnya terjadi pertukaran ide, pengetahuan dan informasi serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Mathir dan Jackson (2006:69) menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat oleh seseorang dapat menjadi sebuah inovasi. Inovasi tersebut adalah inovasi yang menciptakan nilai tambah.
3. Tingkat jaringan (*network*) petani termasuk dalam kategori sedang dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo. Individu yang memiliki jaringan yang lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh pengetahuan. Putnam (2000) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan pengetahuan berasal dari banyaknya jaringan

yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif.

4. Tingkat norma sosial (*social norms*) petani termasuk dalam kategori sedang dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo. Pengaruh norma sosial terhadap produktivitas tidak bisa secara langsung. Hal ini ditunjukkan Kholifah dalam Bjornskov dan Meon (2016) menyatakan bahwa jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang dan sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa norma (*social norms*) sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani.
5. Tingkat berbagi informasi (*sharing information*) petani termasuk dalam kategori sedang dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi di Desa Timbulharjo. Informasi merupakan basis tindakan yang sangat penting namun perlu disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis serta selalu terbatas. Individu yang memiliki relasi yang luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan bisa dikatakan bahwa modal sosialnya tinggi, demikian pula sebaliknya. Relasi yang luas menunjukkan bahwa individu tersebut mudah untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan secara lengkap dan murah.

Implikasinya, keputusan (ekonomi) yang dilakukan bisa diambil secara cepat dan tepat sehingga menghasilkan keuntungan (Coleman, 1988).

A. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*trust*) kepada sesama petani lebih ditingkatkan lagi, karena manfaat rasa saling mempercayai antar sesama petani di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerjasama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Partisipasi (*participation*) petani dalam kegiatan lebih ditingkatkan, sehingga mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif. Jaringan (*network*) petani lebih ditingkatkan lagi sehingga akan tumbuh kerjasama yang kompak dan serasi, ketaatan terhadap norma, dan berbagi informasi (*sharing information*) lebih ditingkatkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau responden lebih banyak, dan dalam cakupan wilayah yang lebih luas, serta menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 13(2), 97-107.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, A. D., (2015). Modal Sosial Dan Kemiskinan Social Capital And Poverty, *Sosio Informa*, Vol. 1, No. 03.
- Aziz, B. W. (2017). Modal Sosial Petani Dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. Tesis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Bantul Dalam Angka*.
- Bagheri, A., Emami, N., & Mohamadzadeh, M. (2017). Investigating the status of social capital in active and inactive agricultural production cooperatives in the Ardabil County. *Rural Development Strategies*, 4(3).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sewon Dalam Angka*.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *DIY Dalam Angka*.
- Busthanul, N., Kamaluddin, A., Heliawaty, H., & Saputra, M. T. (2016). Modal Sosial: Peran, Unsur, Dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Tani Padi "Pulu Mandoti" Di Enrekang. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2019). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Coleman, James S. 1988. *Social Capital in The Creation of Human Capital*. American Journal of Sociology, Vol. 94
- Fasya, A. (2013). Modal Sosial dan CSR (Corporate social Responsibility). FISIP UI: Jakarta

- Fu, S., Liu, H., Tan, K., Zhan, Y., Ding, Y., & Qi, W. (2018). How Social Capital Affects the Quality Performance of Agricultural Products: Evidence from a Binary Perspective of China. *Sustainability*, 10(9), 3009.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholifa, N. (2016). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani (Studi kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 89-97.
- Knack and Keefer. 1997. *Does Social Have an Economic Payoff? A Cross-Country Investigation*. "Quarterly Journal of Economics, Vol. 112, No. 4.
- Levien, M. (2015). Social capital as obstacle to development: Brokering land, norms, and trust in rural India. *World Development*, 74, 77-92.
- Liang, Q., Huang, Z., Lu, H., & Wang, X. (2015). Social capital, member participation, and cooperative performance: Evidence from China's Zhejiang. *International Food and Agribusiness Management Review*, 18(1030-2016-83053), 49.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2017). Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'wot. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199-211.
- Mathis, R & Jackson, W. 2006. Human Resources Development (Track MBA Series/Terjemahan). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Munier, M. F., Ali, M. S. S., & Salman, D. (2018). Relasi Antara Modal Sosial Penyuluh Dan Keberhasilan Penyuluhan Pertanian: Kasus Desa Limbung dan Desa Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 133-142.
- Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mankiw, N. G. (2006) Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Edisi Tiga, Salemba Empat.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. NewYork: Simonand Schuster.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6. Dalam J. Wiley, & S. Inc, *Research Methods for Business*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnanto, T. B., Fitriani, F., & Fatih, C. (2017). Membangun modal sosial pada gabungan kelompok tani. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(1), 59-67.

- Usman, S. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Widodo, K., & Sugiyanto, F. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Widayani, R., & Rachman, N. A. (2013). Studi tentang Kemunculan Modal Sosial. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 17(12), 65-75.
- Wossen, T., Berger, T., & Di Falco, S. (2015). Social capital, risk preference and adoption of improved farm land management practices in Ethiopia. *Agricultural Economics*, 46(1), 81-97.
- <http://distan.jogjaprov.go.id/statistik-tanaman-pangan/> diakses tanggal 22 Februari 2019 jam 22:12.
- <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id> diakses tanggal 13 Maret 2019 jam 10:20.
- http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_mentan/Permentan-40-07.pdf diakses tanggal 18 Mei 2019 jam 11:49.